

KAJIAN POTENSI LANSKAP UNTUK PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH KOTA MEDAN

Study of Potential Landscape for Historical Tourism Medan City

Fariz Harindra Syam

Program Studi Arsitektur Lanskap,
Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian
Bogor
Email: fariz.harindrasyam@gmail.com

Nurhayati

Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas
Pertanian, Institut Pertanian Bogor
Email: nurhayatiarifin21@gmail.com

Hadi Susilo Arifin

Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas
Pertanian, Institut Pertanian Bogor
Email: hadisusiloarifin@gmail.com

Diajukan: 13 Agustus 2018

ABSTRACT

Medan is capital city of North Sumatera that established since 1590. Medan City has six historical area which there are many historical objects and landscapes. The six historical area are Kesawan, Maimun Palace, Polonia, Kampung Madras, Pulo Brayan, and Labuhan Deli Old City. The objectives of this study are to produce historical landscapes distribution map and to assess potential of historical tourism in the six historical area. This study used old map of Medan City (year 1913 and 1945) in order to assess for the distribution of historical objects/landscapes that still exist. The value of potential historical tourism obtained from total of authenticity, uniqueness, and tourism supporting factors. The results of the study show that Kesawan area has the most amount of historical objects/landscapes (19) with character of Netherland-Indische Colonial and China Town. Kesawan area also has the highest value of potential historical tourism. Besides that, Maimun Palace area and Polonia area also has high value of authenticity and uniqueness. Maimun Palace has strong character of Melayu Deli Sultanate and Polonia has strong character of Colonial. Location of this two areas are also adjacent with Kesawan area. Therefore, the Maimun Palace and Polonia area has high potential to be developed as historical tourism area.

Keywords: authenticity and uniqueness assessment, heritage city, historical mapping, historical value

Diterima: 19 September 2019

PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara yang terletak di pesisir timur Sumatera Utara. Cikal bakal Kota Medan sudah ada sejak tahun 1590 (Bappeda Kota Medan, 2011). Dalam perkembangannya, Kota Medan mengalami perubahan masa pemerintahan, dari masa pemerintahan Kesultanan Melayu Deli, Kolonial Hindia-Belanda, hingga saat ini menjadi bagian dari Republik Indonesia. Peninggalan dari masa-masa pemerintahan tersebut banyak tersebar di Kota Medan. Tren pembangunan, perubahan iklim global, globalisasi ekonomi, serta modernisasi saat ini dapat berdampak tertekannya lanskap sejarah dan budaya (Hasibuan *et al* 2014; Awalia *et al* 2017). Keberadaan lanskap sejarah dan budaya dapat menjaga keaslian dan keunikan karakter suatu lanskap. Pelestarian lanskap sejarah dan budaya kota dapat dilakukan dengan cara memetakan karakter lanskap dan menelusuri nilai-nilai keunikan dan keaslian lanskap sejarah tersebut.

Kini Kota Medan adalah salah satu kota yang dibina untuk menjadi Kota Pusaka di Indonesia oleh Kementerian Pekerjaan Umum melalui Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP). Program Kota Pusaka ini yakni mewujudkan ruang kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan berbasis rencana tata ruang, bercirikan nilai-nilai pusaka, melalui transformasi upaya-upaya pelestarian menuju *urban (heritage) development* dengan dukungan dan pengelolaan yang baik serta penyediaan infrastruktur yang tepat. Hal ini berdasarkan UU Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 dan UU Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007. Saat ini, terdapat banyak objek sejarah di pusat Kota Medan, namun tidak banyak yang diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan tahun 2011-2021, Kota Medan memiliki 6 Kawasan Cagar Budaya (KCB), empat di antaranya berada dalam kawasan pusat pelayanan Kota Medan.

KCB dalam pusat pelayanan Kota Medan adalah Kawasan Kesawan, Kawasan Istana Maimun, Kawasan Polonia, dan Kawasan Kampung Madras. Pada tahun 2014, terdapat sekitar 1.225 obyek warisan sejarah di Kota Medan, yang kebanyakan adalah obyek tak bergerak (Fitri *et al* 2017). Upaya perlindungan terhadap obyek bersejarah di Kota Medan sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dengan menerbitkan Perda Nomor 6 Tahun 1988 tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang Bernilai Sejarah, Arsitektur, Kepurbakalaan, serta Penghijauan dalam Daerah Kota Medan. Kelestarian objek bersejarah sebagai bukti sejarah dan modal budaya tersebut memiliki potensi besar dalam kecenderungan persaingan pariwisata global. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memetakan kondisi dan karakter lanskap bersejarah di Kota Medan dan mendapatkan nilai potensi wisata sejarah di kawasan bersejarah Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan bersejarah di pusat Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sebaran kawasan bersejarah pada penelitian ini berdasarkan KCB yang disebutkan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 13 Tahun 2011 yang terbagi menjadi enam kawasan. Kawasan bersejarah tersebut yaitu Kawasan Kesawan, Kawasan Istana Maimun, Kawasan Kampung Madras, Kawasan Polonia, Kawasan Eks Kompleks Kereta Api Pulo Brayan, dan Kawasan Kota Lama Labuhan Deli. Penelitian dilaksanakan bulan Januari - Mei 2016.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan meliputi kamera digital, seperangkat komputer, *Global Positioning System* (GPS), serta berbagai *software* seperti *ArcMap* 10.4, *Google Earth*, *Adobe Photoshop*, *Microsoft Word* 2013, dan *Microsoft Excel* 2013. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

peta Kota Medan tahun 1913 dan 1945 serta foto-foto tua objek/lanskap bersejarah di Kota Medan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah studi pustaka pendahuluan. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait dengan sebaran bangunan dan lanskap bersejarah di Kota Medan. Tahap kedua yaitu penelusuran elemen bangunan dan lanskap bersejarah dengan menggunakan referensi peta Kota Medan tahun 1913 dan 1945. Pada tahap kedua ini dilakukan perekaman kondisi elemen bangunan dan lanskap bersejarah di Kota Medan dengan cara pengambilan foto dan video menggunakan kamera. Tahap ketiga adalah wawancara dengan pihak pengelola di lokasi elemen lanskap bersejarah. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dari elemen lanskap bersejarah tersebut.

Prosedur Analisis Data

Pemetaan Sebaran dan Kondisi Lanskap Sejarah

Pemetaan sebaran dilakukan dengan mengolah titik-titik elemen lanskap sejarah yang telah diperoleh dari pengumpulan data. Titik-titik lokasi tersebut kemudian diolah menggunakan *Google Earth* untuk menghasilkan peta sebaran lanskap bersejarah di Kota Medan. Kemudian kondisi lanskap sejarah disajikan secara deskriptif berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola lanskap sejarah dan literatur yang didapatkan.

Penilaian Potensi Wisata Sejarah

Potensi wisata sejarah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu obyek daya tarik wisata sejarah, aspek penunjang wisata, dan pengunjung. Obyek dan daya tarik wisata sejarah adalah terkait keaslian dan keunikan lanskap sejarah tersebut. Keaslian Lanskap sejarah dan keunikan lanskap sejarah tersebut dinilai dengan memberikan derajat 1 sampai 3 menggunakan kriteria Harris dan Dines (1988) (Mulya *et al*, 2016; Syahadat *et al*, 2014). Selain obyek lanskap sejarah, penilaian potensi wisata sejarah juga mempertimbangkan aspek fasilitas pendukung, transportasi, dan aksesibilitas (Gunn, 1980; Anggraini dan Arifin, 2011; Kencana dan Arifin 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Lanskap Sejarah dan Kondisi Lanskap Sejarah Kota Medan

Penelusuran lanskap sejarah Kota Medan melalui studi pustaka dan survey lapangan terdapat enam Kawasan Cagar Budaya Kota Medan (Bappeda Kota Medan 2011; Fitri *et al* 2017). Kawasan tersebut kemudian dijadikan fokus dalam penelitian ini. Kawasan bersejarah tersebut adalah Kawasan Kesawan, Kawasan Polonia, Kawasan Kampung Madras, Kawasan Istana Maimun, Kawasan Pergudangan Kereta Api Pulo Brayen, dan Kawasan Labuhan Deli (Gambar 1). Lanskap kawasan bersejarah Kota Medan tersebut memiliki elemen/obyek bersejarah di dalamnya. Elemen-elemen bersejarah tersebut terdiri dari bangunan, taman atau monumen yang merupakan bagian dari perkembangan budaya sehingga membentuk karakter di masing-masing kawasan bersejarah (Wang *et al* 2015). Kawasan bersejarah di Kota Medan memiliki karakter sejarah yaitu karakter Kolonial Hindia-Belanda, Karakter Lanskap Pecinan, dan Karakter Kesultanan Melayu Deli

(Tabel 1). Kondisi objek dan lanskap Sejarah adalah terkait dengan pemeliharaan fisik objek dan lanskap tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik objek/lanskap sejarah. Secara umum objek/lanskap sejarah di masing-masing kawasan masih terpelihara dengan baik. Objek/lanskap tersebut masih terpelihara dengan baik karena masih dipergunakan sebagai gedung kantor, museum, sekolah, dan tempat ibadah (Tabel 2).

Penilaian Potensi Wisata Sejarah

Nilai Keaslian dan Keunikan Lanskap Sejarah

Nilai potensi wisata didapatkan melalui penilaian kondisi objek/lanskap yaitu terkait keaslian dan keunikan obyek dalam kawasan. Nilai keaslian lanskap sejarah dipengaruhi oleh perubahan pola tata guna lahan, keaslian bangunan, dan pola sirkulasi. Hasil penilaian keaslian lanskap sejarah menunjukkan Kawasan Kesawan memiliki nilai keaslian lanskap sejarah yang paling tinggi di antara enam kawasan bersejarah tersebut (Tabel 3). Hal ini Kawasan Kesawan memiliki lebih dari lima bangunan yang mewakili gaya masa lalu dan berumur lebih dari 50 tahun. Pola penggunaan lahan di Kawasan Kesawan juga hanya berubah 20-50% dari pola penggunaan lahan sebelumnya. Pola sirkulasi di Kawasan Kesawan juga hanya mengalami penambahan ruas dan tidak merubah karakter sirkulasinya.

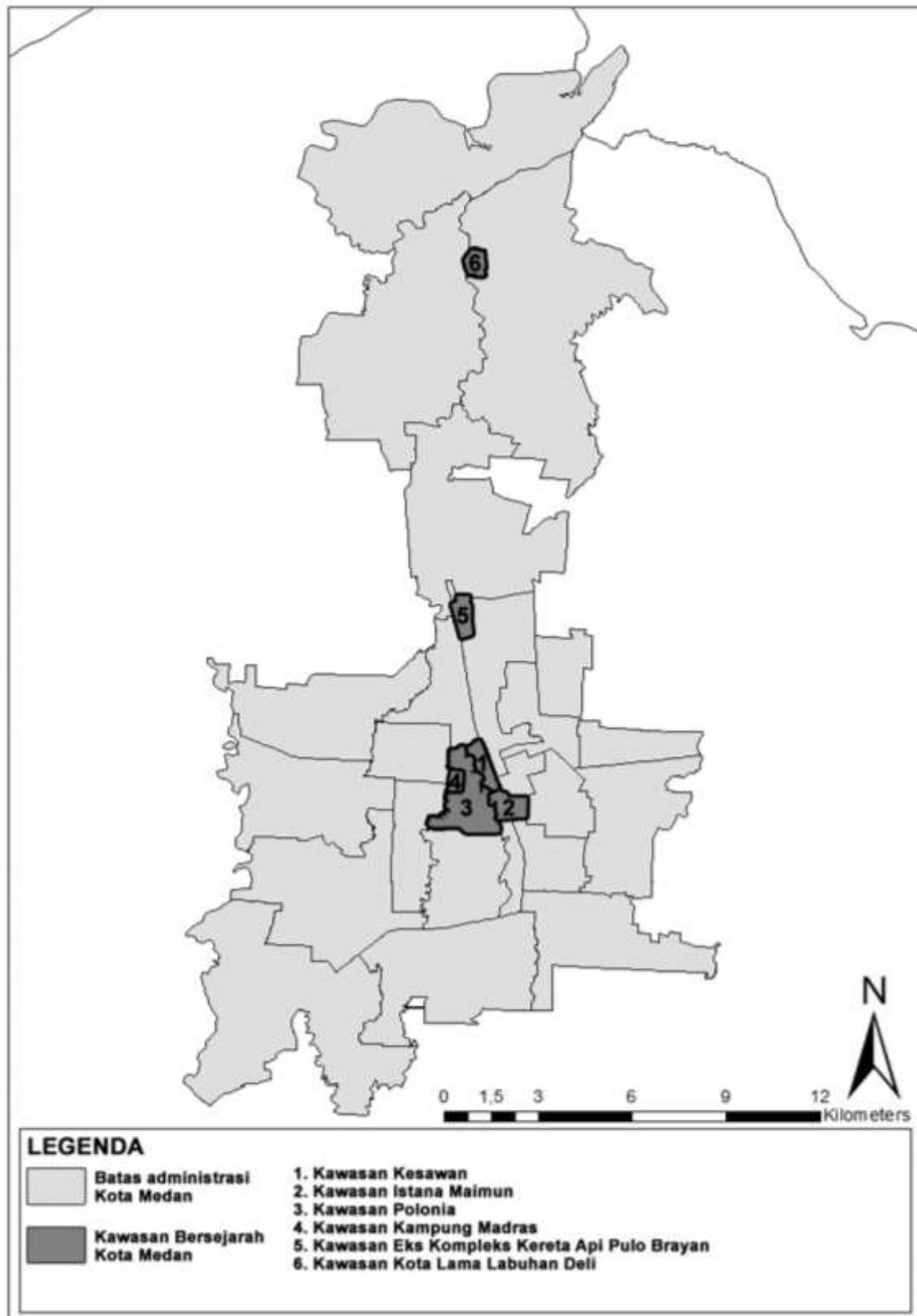
Selain nilai keaslian, lanskap sejarah juga dinilai keunikannya. Nilai keunikan lanskap sejarah terdiri dari empat komponen penilaian yaitu asosiasi kesejarahan, integritas, keragaman yang berbeda dari biasanya, dan estetika lanskap (Mulya *et al* 2016; Syahadat *et al* 2014). Nilai keunikan lanskap tertinggi terdapat pada Kawasan Kesawan (Tabel 3). Kawasan Kesawan memiliki nilai tertinggi dalam tiga aspek yaitu aspek integritas, keragaman elemen/lanskap sejarah, dan kualitas estetika.

Penilaian Faktor Pendukung Wisata

Faktor pendukung wisata terdiri dari aspek fasilitas pendukung wisata, ketersediaan transportasi, kemudahan akses ke obyek wisata, dan ketersediaan informasi. Hasil penilaian aspek wisata menunjukkan bahwa Kawasan Kesawan dan Kawasan Istana Maimun memiliki nilai pendukung wisata yang tertinggi (Gambar 2). Hal ini disebabkan oleh Kawasan Kesawan dan Kawasan Istana Maimun memiliki fasilitas pendukung wisata seperti penginapan dan rumah makan di dalam kawasan tersebut. Kawasan Polonia juga memiliki nilai faktor pendukung wisata yang cukup tinggi. Pada Kawasan Polonia nilai transportasi dan aksesibilitas bernilai sedang karena pada kawasan tersebut ketersediaan transportasi umum kurang beragam. Kawasan Kampung Madras dan Kawasan Kota Lama Labuhan Deli memiliki nilai faktor pendukung wisata yang sedang karena pada kedua kawasan tersebut, ketersediaan fasilitas pendukung wisata seperti penginapan dan rumah makan sangat sedikit, demikian juga untuk ketersediaan pilihan transportasi umum. Kawasan Pulo Brayen memiliki nilai pendukung wisata yang rendah karena kawasan tersebut tidak memiliki sarana penginapan dan rumah makan. Selain itu transportasi umum hanya tersedia sedikit dan akses keluar masuk beberapa objek yang harus dengan izin.

Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata Sejarah

Hasil dari inventarisasi kondisi objek dan lanskap sejarah



Gambar 1. Lokasi Kawasan Bersejarah di Kota Medan

memperlihatkan bahwa terdapat tiga objek/lanskap yang kurang terpelihara. Tiga objek tersebut adalah gedung Warehouse, Kompleks Villa Jalan Bundar, dan Kompleks Pertokoan Pekan Labuhan. Objek tersebut kurang diperhatikan dan dipelihara oleh pengelola objek/lanskap karena sudah jarang digunakan. Dalam mengatasi objek yang kurang terpelihara perlu dilakukan pengelolaan dengan cara rekonstruksi sesuai dengan bentuk semula

(Anggraini dan Arifin, 2011; Kencana dan Arifin, 2010; Piagam Burra, 2003). Selain itu agar objek dan lanskap sejarah tidak lagi terbengkalai, perlu diusulkan untuk penggunaan kembali objek/lanskap sejarah dengan adaptasi fungsi, ataupun dikembalikan pada fungsi asalnya (Piagam Burra, 2003; Sajiwo dan Damayanti, 2016). Partisipasi masyarakat perseorangan pemilik objek/lanskap bersejarah juga sangat diperlukan untuk

Tabel 1. Obyek Bersejarah dalam Kawasan

Kawasan	Obyek Sejarah	Karakter
Kesawan	1. Lapangan Merdeka	Kolonial Hindia-Belanda
	2. Gedung Bank Mandiri	
	3. Gedung Balaikota Lama Medan,	
	4. Gedung Bank Indonesia	
	5. Gedung Hotel Dharma Deli	
	6. Gedung Kantor Pos Medan	
	7. Stasiun Besar Kota Medan	
	8. Jembatan Penyebrangan Orang "Titi Gantung"	
	9. Kantor PJK	
	10. Kantor Telkom Indonesia	
	11. Gedung PT PP London Sumatera	
	12. Gedung Tua Warenhuis	
	13. Mesjid Gang Bengkok	
	14. Gedung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara	
	15. Gedung AVROS	
	16. Gedung Jiwasraya	
	17. Gereja Katolik Pemuda	
	18. Rumah Tjong A Fie	Pecinan
	19. Kompleks Pertokoan Jalan Ahmad Yani	
Istana Maimun	1. Istana Maimun	Kesultanan Melayu Deli
	2. Mesjid Raya Al-Mahsun	
	3. Taman Sri Deli	
Polonia	1. Kantor Gubernur Sumatera Utara	Kolonial Hindia-Belanda
	2. Gereja Immanuel	
	3. Gedung Standard Chartered	
	4. Rumah-rumah sepanjang Jalan Imam Bonjol-Jalan Jendral Sudirman-Jalan Diponegoro	
	5. Gereja HKBP	
	6. Rumah Sakit St. Elisabeth	
	7. Sekolah Immanuel	
	8. Vihara Gunung Timur	
	9. Gedung PTPN 4	
Kampung Madras	1. Kuil Shri Maharyaman	Permukiman Etnis India
	2. Sekolah Khalsa	
Pulo Brayon	1. Kompleks Villa Jalan Bundar	Kolonial Hindia-Belanda
	2. Kompleks Pergudangan Kereta Api	
Kota Lama	1. Mesjid Raya Al-Osmani	Kesultanan Melayu Deli dan Pecinan
Labuhan Deli	2. Vihara Sui San Keng	
	3. Kompleks Pertokoan Pekan Labuhan Deli	

membantu dalam proses rekonstruksi dan adaptasi fungsi terhadap objek/ lanskap sejarah tersebut (Aysegul, 2016).

Berdasarkan hasil penilaian keaslian dan keunikan objek/lanskap sejarah, Kawasan Kesawan, Istana Maimun, dan Polonia memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya. Ketiga kawasan tersebut juga memiliki nilai fasilitas pendukung wisata yang tinggi. Selain itu letak Kawasan Kesawan, Kawasan Istana Maimun dan Kawasan Polonia yang saling berdekatan menjadikan integritas antar kawasan tersebut menjadi tinggi. Dengan demikian, Kawasan Kesawan, Istana Maimun, dan Polonia memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan inti wisata sejarah Kota Medan. Ketiga kawasan tersebut dapat dikembangkan menjadi satu jalur interpretasi sejarah yang saling menyambung satu dan lainnya. Oleh karena itu kawasan tersebut memerlukan jalur interpretasi wisata sejarah agar memudahkan wisatawan untuk

menginterpretasi sejarah di Kawasan tersebut. Selain itu, untuk memudahkan informasi interpretasi sejarah di masing-masing objek/lanskap sebaiknya dibuat papan interpretasi sejarah. Isi papan interpretasi tersebut adalah informasi tentang sejarah objek/lanskap.

Kawasan Kampung Madras memiliki nilai keaslian dan keunikan lanskap sejarah kategori sedang. Namun, Kawasan Kampung Madras berada berdekatan dengan Kawasan Polonia dan Kesawan, sehingga membuat integritas kawasan ini menjadi tinggi. Selain itu Kawasan Kampung Madras memiliki karakter yang khas yaitu permukiman etnis India. Dengan demikian, Kawasan Kampung Madras dapat dikembangkan sebagai kawasan pendukung wisata, dengan objek wisata sejarah utama yaitu kuil hindu Shri Maharyaman.

Kawasan Kota Lama Labuhan Deli memiliki nilai keaslian dan keunikan kategori sedang. Meskipun demikian,

Tabel 2. Kondisi Objek/Lanskap Sejarah

Objek/Lanskap Sejarah	Kondisi	Penggunaan Saat Ini	Pengelola Objek
Kawasan Kesawan			
Lapangan Merdeka	Baik	Ruang terbuka publik	Pemerintah Kota Medan
Gedung Bank Mandiri	Baik	Kantor Bank	Bank Mandiri
Balaikota Lama Medan	Baik	Gedung Pertemuan	Grand Aston City Hall
Gedung Bank Indonesia	Baik	Kantor Bank	Bank Indonesia
Gedung Hotel Dharma Deli	Baik	Gedung Pertemuan	Inna Dharma Deli
Gedung Kantor Pos Medan	Baik	Kantor	Pos Indonesia
Stasiun Besar Kota Medan	Baik	Stasiun Kereta Api	PT. KAI
Jembatan Penyeberangan Orang "Titi Gantung", Kantor PJKA	Baik	Jembatan Penyeberangan Orang	Pemerintah Kota Medan
Kantor Telkom Indonesia.	Baik	Kantor	PT. Telkom
Gedung PT PP London Sumatera	Baik	Kantor	PT PP London Sumatera
Mesjid Gang Bengkok	Baik	Tempat Ibadah	DKM Mesjid Bengkok
Gedung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara	Baik	Kantor	Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Disparbud.
Gedung AVROS	Baik	Kantor	Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-PPS)
Gedung Jiwasraya	Baik	Kantor Asuransi	Jiwasraya
Gedung Tua Warenhuis	Kurang terpelihara	-	-
Gereja Katolik Pemuda	Baik	Tempat Ibadah	Keuskupan Agung Medan
Rumah Tjong A Fie	Baik	Museum	Yayasan Keluarga Tjong A Fie
Kompleks Pertokoan Jalan Ahmad yani	Baik	Pertokoan	Perseorangan
Kawasan Istana Maimun			
Istana Maimun	Baik	Museum	Yayasan Sultan Ma'mun Al-Rasjid Perkasa Alamsyah
Mesjid Raya Al-Mahsun	Baik	Tempat Ibadah	Yayasan Sultan Ma'mun Al-Rasjid Perkasa Alamsyah
Taman Sri Deli	Baik	Taman	Pemerintah Kota Medan
Kawasan Polonia			
Kantor Gubernur Sumatera Utara	Baik	Kantor Pemerintahan	Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
Gereja Immanuel	Baik	Tempat Ibadah	GPIB Immanuel
Gedung Standard Chartered	Baik	Kantor dan Tempat Pertemuan	Bank Standard Chartered
Rumah Dinas Gubernur	Baik	Rumah Dinas	Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
Gereja HKBP	Baik	Tempat Ibadah	Yayasan HKBP
Rumah Sakit St. Elisabeth	Baik	Rumah Sakit	Yayasan Santa Elisabeth
Sekolah Immanuel	Baik	Sekolah	Yayasan Kristen Immanuel
Vihara Gunung Timur	Baik	Tempat Ibadah	
Gedung PTPN 4	Baik	Kantor	PT Perkebunan Nusantara IV
Kawasan Kampung Madras			
Kuil Shri Maharyaman	Baik	Tempat Ibadah	
Sekolah Khalsa	Baik	Sekolah	
Kawasan Pulo Brayon			
Kompleks Villa Jalan Bundar	Kurang Terpelihara	-	PT KAI
Kompleks Pergudangan Kereta Api	Baik	Pergudangan Dipo Kereta Api	PT KAI
Kawasan Kota Lama Labuhan Deli			
Mesjid Raya Al-Osmani	Baik	Tempat Ibadah	Yayasan Sultan Ma'mun Al-rasjid Perkasa Alamsyah
Vihara Siu San Keng	Baik	Tempat Ibadah	
Kompleks Pertokoan Pekan Labuhan	Kurang Terpelihara	Pertokoan	Perseorangan

kawasan ini memiliki karakter yang hampir sama dengan Kawasan Kesawan dan Istana Maimun yaitu Karakter Pecinan dan Kesultanan Melayu Deli. Hal ini disebabkan oleh Kawasan Kota Lama Labuhan Deli memiliki objek/lanskap pembentuk kawasan berupa kompleks pertokoan dengan corak pecinan. Selain itu kawasan tersebut memiliki objek berupa Masjid Raya Al-Osmani. Objek-objek pada kawasan ini adalah peninggalan pada masa pemerintahan Kesultanan Melayu Deli belum dipindahkan ke Kawasan Istana Maimun. Kota Lama Labuhan Deli adalah pusat keramaian sebelum kawasan pusat Kota Medan dibuka oleh pemerintah Kolonial Hindia-Belanda.

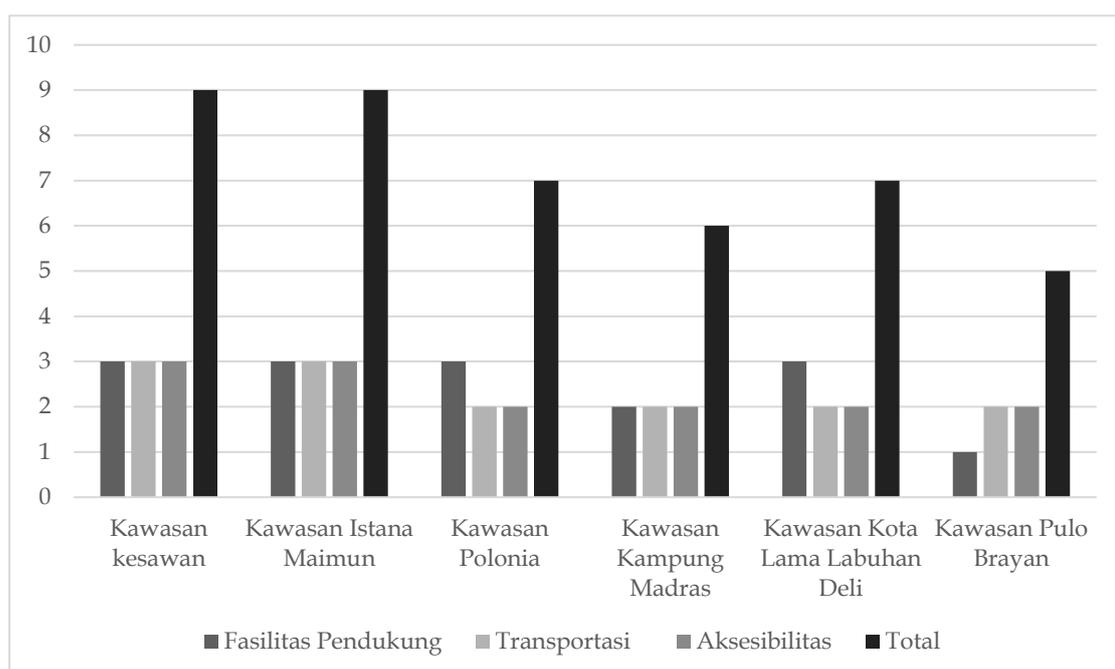
Kawasan Pulo Brayon memiliki nilai keaslian dan

keunikan lanskap sejarah yang paling rendah dibandingkan dengan kawasan lainnya, namun nilai kawasan ini masih tergolong kategori sedang. Hal ini dikarenakan integritas kawasan dan kualitas estetik kawasan yang rendah. Namun, nilai keaslian dan asosiasi kesejarahan kawasan ini dapat tergolong sedang. Kawasan Pulo Brayon merupakan peninggalan kompleks villa peninggalan *Deli Spoorweg Maatschappij* yang sekarang menjadi kepemilikan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI).

Kawasan Kota Lama Labuhan Deli dan Kawasan Pulo Brayon dapat dikembangkan sebagai kawasan pendukung wisata sejarah dengan meningkatkan fasilitas pendukung wisata seperti penginapan dan rumah makan. Fasilitas

Tabel 3. Nilai Keaslian dan Keunikan Lanskap Sejarah

Parameter	Kawasan Kesawan	Kawasan Istana Maimun	Kawasan Polonia	Kawasan Kampung Madras	Kawasan Kota Lama Labuhan Deli	Kawasan Pulo Brayon
Keaslian						
Pola Penggunaan Lahan	2	1	1	2	2	2
Bangunan	3	2	3	1	1	2
Pola Sirkulasi	2	2	2	3	2	2
Jumlah	7	5	6	6	5	6
Keunikan						
Asosiasi kesejarahan	2	3	2	2	2	2
Integritas	3	2	2	1	1	1
Keragaman yang berbeda dari biasanya	3	2	3	2	2	1
Kualitas Estetik	3	3	2	2	2	1
Jumlah	11	10	9	7	7	5
Total	18	15	15	13	12	11
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang



Gambar 2. Nilai Faktor Pendukung Wisata di Kawasan Bersejarah Kota Medan

penginapan dan rumah makan dapat ditambahkan dengan menggunakan objek bangunan bersejarah yang terbengkalai yang kemudian direkonstruksi agar dapat digunakan kembali.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa enam kawasan bersejarah di Kota Medan memiliki banyak objek/lanskap bersejarah dengan karakter yang berbeda-beda di masing-masing kawasannya. Secara umum, objek/lanskap bersejarah tersebut dalam kondisi yang baik dan masih digunakan sebagai gedung kantor, pertokoan, tempat ibadah, museum, rumah tinggal, sekolah, dan rumah sakit. Namun terdapat objek yang terbengkalai seperti Gedung Warenhuis, kompleks villa Jalan Bundar, dan kompleks pertokoan pekan Labuhan Deli.

Hasil penilaian keaslian dan keunikan lanskap sejarah menunjukkan Kawasan Kesawan, Istana Maimun, dan Polonia memiliki nilai keaslian dan keunikan lanskap sejarah yang tinggi. Tiga kawasan tersebut juga memiliki faktor pendukung wisata yang tinggi di antara kawasan lainnya. Hal ini menjadikan tiga kawasan tersebut memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi kawasan inti pengembangan wisata sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Arifin, N.H.S. 2011. *Studi Potensi Lanskap Bersejarah untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bengkulu*. Jurnal Lanskap Indonesia. 3 (1): 47-57
- Awalia, R.N., Arifin, N.H.S., Kaswanto. 2017. Kajian Karakter Pembentuk Lanskap Budaya Masyarakat Adat Kajang di Sulawesi Selatan. Jurnal Lanskap Indonesia. 9 (2): 92-100
- Aysegul, K.T. 2016. *Method for Assessment of Urban Historical Landscape*. Procedia Engineering. 161(2016): 1697-1703. doi: 10.1016/j.proeng. 2016.08.648
- [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan. 2013. *Bangunan-bangunan Bersejarah di Kota Medan*. Medan (ID): Pemko Medan
- Fitri, I., Ratna, Sitorus, R., Affan, M. 2017. *Cultural Mapping of The Heritage Districts in Medan, North Sumatra*. IOP Conf Series, Materials Science and Engineering. 180 (2017): 1-8. doi: 10.1088/1757-899X/180/1/012088
- Harris, C.W., Dines, N.T. 1988. *Time-Saver Standards for Landscape Architecture: Design and Construction Data*. New York (US): McGraw-Hill Companies.
- Hasibuan, M.S.R., Nurhayati, Kaswanto. 2014. *Karakter Lanskap Budaya Rumah Larik di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi*. Jurnal Lanskap Indonesia. 6 (2): 13-20.
- Kencana, I.P., Arifin, N.H.S. 2010. *Studi Potensi Lanskap Sejarah untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Bogor*. Jurnal Lanskap Indonesia. 2 (1): 7-13.
- [Kota Pusaka]. 2013. Kota pusaka. Kota Pusaka [Internet]. [diakses 3 November 2015]. Tersedia pada: <http://kotapusaka.com/>.
- Mulya, M.R., Arifin, N.H.S., Arifin, H.S. *Historical Landscape Quality Assessment on Priority Area of Banda Aceh Heritage City, Aceh Province*. IJSRP. 6 (8): 497-501.
- Sajiwo, B., Damayanti, V.D. 2016. *Perencanaan Lanskap*

Wisata Sejarah untuk Menunjang Adaptive Reuse Gedung Juang 45 Bekasi Jawa Barat. Jurnal Lanskap Indonesia. 8 (1): 1-12

- Syhadat, R.M., Arifin, N.H.S., Arifin, H.S. 2014. *Historical Landscape Quality Assessment on Priority Area of Baubau Heritage City, Southeast Sulawesi*. Proceeding: Managing the Social Capital and Infrastructure in Promoting the Heritage Site.
- Wang, D., Niu, Y., Lu, L., Qian, J. 2015. *Tourism Spatial Organization of Historical Streets, A Postmodern Perspective: The Examples of Pingjiang Road and Shantang Street, Suzhou, China*. Journal of Tourism Management. 48: 370-385.